

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS (ALTMAN Z-SCORE)* DAN *DEBT EQUITY TO RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018**

**Olivia Caparino dan Saur C. Simamora**

*Mahasiswa dan Dosen Manajemen Unsurva*  
ocloveo@gmail.com dan saurcsimamora@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine The Effect of Financial Distress and Debt Equity to Ratio on Stock Returns of Banking Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange in 2018. Samples were taken using purposive sampling technique. Numbers of sample are 39 companies from 45 banking sub-sector companies in Indonesia Stock Exchange in 2018. The methods used for collecting data were documentation or secondary data. And for analysis technique used is multiple linear regression analysis and classic assumption test.*

*Based on the results of the T test, it was concluded that Financial Distress had a positive and significant effect on Stock Return and Debt Equity to Ratio had a positive and significant effect on Stock Return. Based on the F test it was concluded that Financial Distress and Debt Equity to Ratio had a positive significant effect.*

**Keywords:** *Investment, Financial Distress, Debt Equity to Ratio, Stock Return.*

**PENDAHULUAN**

Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak, maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara.

Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran dan salah satunya untuk tempat berinvestasi oleh para investor dengan menanamkan sahamnya di Bank.

Salah satu tujuan para investor melakukan investasi tersebut adalah untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi. *Return* saham sendiri merupakan harga jual saham di atas harga belinya dimana semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi, maka harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi pula, demikian sebaliknya, bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Tidak semua *return* saham dapat direalisasikan dalam bentuk dividen, karena di dalam perusahaan yang go publik, ada kebijakan yang dinamakan kebijakan dividen, (Ginting dan Erward, 2012). *Return* dari saham sendiri bisa diperoleh melalui selisih

kenaikan harga saham (*capital gain*) dan juga dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Namun tidak hanya *capital gain*, terkadang dan bahkan lebih sering investor mengalami *capital loss* dalam berinvestasi, yang mana saham yang dibeli harganya lebih mahal dari ketika dijual.

Dalam hal penerimaan *return* saham, investor dapat melihat dari segi kondisi perusahaan dan di jadikan sebagai acuan, dilihat dari kondisi keuangannya juga, apakah mengalami *financial distress* atau tetap stabil. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi dan laba bersih yang mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan merger. Tindakan merger atau *takeover* dilakukan agar perusahaan mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. Serta dapat memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Dalam simpulan yang di berikan oleh (Kasmir, 2013:157), *debt to equity ratio* ini merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan investor dengan pemilik perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan

semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010).

### Financial Distress

Menurut (Debarshi Bhattacharya, 2012:445) *Distress means acute financial hardship/crisis. Corporate distress/sickness means such a situation of a firm when it is unable to meet its debt. In other words, when value of total asset of a company is insufficient to discharge its total external liabilities, company can be said a “distress company”*. Artinya: *distress* merupakan kesulitan keuangan atau krisis yang akut.

Perusahaan mengalami kesulitan atau dalam keadaan sakit memiliki arti bahwa situasi perusahaan ketika itu tidak mampu memenuhi hutang, dengan kata lain, ketika nilai total asset perusahaan tidak cukup untuk membayar total kewajiban eksternal, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan.

Adapun rumus menghitung kemungkinan adanya indikasi kebangkrutan untuk perusahaan non-manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien, yakni:

$$Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$$

Dimana:

X1: Modal Kerja / Total Aset

X2: Laba Ditahan / Total Aset

X3: EBIT / Total Aset

X4: Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

- Bila  $Z > 2,9$  = zona “aman”
- Bila  $1,22 < Z < 2,9$  = zona “abu-abu”
- Bila  $Z < 1,22$  = zona “distress”

### ***Debt Equity to Ratio***

*Debt to Equity Ratio* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio

Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Rasio Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai *Rasio Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### ***Return Saham***

Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan *capital gain* yang disebut return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014:235).

Secara rumus dapat kita simpulkan bahwa mencari *return* saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Dimana Pt adalah harga saham periode ke-t dan Pt-1 adalah harga periode sebelumnya (t-1).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana meneliti beberapa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan tahun 2018. Waktu penelitian adalah Maret 2019 – Desember 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang berjumlah 39 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak masuk ke LQ45 tahun 2018 se sampel berjumlah 39.

Menurut (Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dependen adalah sebagai berikut: “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah return saham. Dapat di paparkan bahwa variable independent dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress* ( $X_1$ ) dan *Debt Equity to Ratio* ( $X_2$ ) sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *return* saham.

Menurut Nawari (2010) analisis regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Dalam penelitian ini uji regresi linier yang di gunakan yaitu uji regresi linier dimana variabel independent yang di gunakan lebih dari 1, maka dapat di paparkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan

variabel dependen (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (*Return Saham*)

$X_1, X_2$  = Variabel independent (*Financial Distress* dan *Debt Equity to Ratio*)

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat, dimana persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2$  = Variabel independent

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model |                      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |                         |              |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|--------------|
|       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |              |
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |                         |              |
| 1     | (Constant)           | ,132                        | ,073       |                           | 1,807 | ,079 |                         |              |
|       | Financial Distress   | ,022                        | ,011       | ,313                      | 2,049 | ,048 | ,875                    | <b>1,143</b> |
|       | Debt Equity to Ratio | ,053                        | ,026       | ,315                      | 2,067 | ,046 | ,875                    | <b>1,143</b> |

a. Dependent Variable: Return Saham  
 Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Maka dari tabel di atas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,132 + 0,022 \text{ Financial Distress} + 0,053 \text{ Debt Equity to Ratio}$$

Dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0 – 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Koefisien konstan sebesar 0,132 yang memiliki arti bahwa jika semua variabel independen  $X_1$  (*Financial Distress*) dan  $X_2$  (*Debt Equity to Ratio*) konstan atau tetap maka *Return Saham* sebesar 0,132.

2. *Financial Distress* ( $X_1$ ) terhadap *Return Saham* (Y)

Nilai koefisien ( $b_1$ ) *Financial Distress* untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,022. Hal ini mengandung arti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan setiap kenaikan *Financial Distress* satu satuan maka variabel *Return Saham* (Y) akan naik sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa

variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Debt Equity to Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* (Y)

Nilai koefisien ( $b_2$ ) *Debt Equity to Ratio* untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,053. Hal ini mengandung arti bahwa *Debt Equity to Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan setiap kenaikan *Debt Equity to Ratio* satu satuan maka variabel *Return Saham* (Y) akan naik sebesar 0,053 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Nilai *cutoff* yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai tolerance > 0,01 atau sama dengan nilai VIF <10. Nilai VIF untuk variabel *Financial Distress* dan *Debt Equity to Ratio* sama-sama 1,143, sedangkan Tolerance-nya sama-sama bernilai 0,875. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada

kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl).

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |             |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     | Sig. Change | Durbin-Watson |
|                            |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 |             |               |
| 1                          | .516 <sup>a</sup> | .267     | .226              | .24799                     | .267              | 6,549    | 2   | 36  | .004        | 1,856         |

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Debt Equity Ratio  
 b. Dependent Variable: Return Saham  
 Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Nilai Durbin-Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n).

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |       |       |              |         |      |                         |       |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Correlations |         |      | Collinearity Statistics |       |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Zero-order   | Partial | Part | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)           | .160                        | .040       |                           | 4,000 | .000  |              |         |      |                         |       |
|                           | Financial Distress   | 3,394E-6                    | .006       | .000                      | .001  | 1,000 | .069         | .000    | .000 | .875                    | 1,143 |
|                           | Debt Equity to Ratio | .016                        | .014       | .196                      | 1,121 | .270  | .196         | .184    | .183 | .875                    | 1,143 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual  
 Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi jika mempunyai nilai Durbin-Watson (DW) yang berada di antara  $dU < d < 4 - dU$ . pada tabel diatas variable *Financial Distress*, Debt Equity Ratio memiliki nilai dU sebesar 1,3821, DW sebesar 1,856 dan  $4 - dU$  sebesar 2,4031, maka sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model tersebut. Nilai Durbin Watson berada pada daerah tidak terdapat Autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka di sebut heterokedastisitas. ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Dengan uji Glejser, untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka di sebut heterokedastisitas. Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas dapat di lihat bahwa kedua hasil nilai sig dari kedua variabel, baik *Financial Distress* = 1 dan Debt Equity to Ratio = 0,27 dimana lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau H0 ditolak.

**Uji T Parsial**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2003:218). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

Tujuan dilakukannya uji t dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, dapat membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya menilai probabilitas t hitung, dimana apabila

probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 ( $p\ value < 0.05$ ), maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel t dengan df diperoleh dari jumlah observasi dikurangi jumlah variabel ( $df=39-3$ ) maka df atau *degree of freedomnya* 36 dan signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,02809.

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji T Parsial**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |              |             |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------------|-------------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.         |             |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |      |              |             |
| 1                         | (Constant)                  | ,132       | ,073                      |      | 1,807        | ,079        |
|                           | Financial Distress          | ,022       | ,011                      | ,313 | <b>2,049</b> | <b>,048</b> |
|                           | Debt Equity to Ratio        | ,053       | ,026                      | ,315 | <b>2,067</b> | <b>,046</b> |

a. Dependent Variable: Return Saham  
 Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

**Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Return Saham***

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,049 > 2,028$ ), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel *Financial Distress* yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan adanya penjabaran dari hasil uji t tersebut, bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap

return saham, tidak dapat dipungkiri perbankan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, maka apabila perusahaan perbankan mengalami indikasi menuju kearah financial distress, tentu saja ini akan mempengaruhi tingkat keinginan investor untuk melakukan investasi, yang dampaknya akan terjadi pada return saham, jika investor enggan untuk berinvestasi membeli saham maka sudah tentu income yang didapatkan perbankan semakin menipis, sehingga dampaknya return saham yang dihasilkanpun rendah.

**Pengaruh Debt Equity to Ratio Terhadap Return Saham**

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t hitung dengan t tabel adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,067 > 2,028$ ), sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel Debt Equity to Ratio yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham. Debt equity to ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Maka apabila rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya sehingga pembayaran return kepada investor tersendat, dan hal ini akan berdampak investor akan mencabut sahamnya.

**Uji F Simultan**

Dalam pengujian hipotesis uji F Simultan, kita terlebih dahulu menetapkan tingkat/taraf signifikansi pengujian kita (biasanya disimbolkan dengan  $\alpha$  (alpha)). Misalnya 1 %, 5 %, 10 % dan seterusnya. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Selanjutnya menentukan  $N_1$  atau  $df_1$  (Pembilang) dan  $N_2$  atau  $df_2$  (Penyebut) cara menentukannya sebagai berikut:  $df_1 = k - 1$ ,  $df_2 = n - k$ ; Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Maka  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  sedangkan  $df_2 = n - k = 39 - 3 = 36$ . Jika pengujian dilakukan pada  $\alpha = 5\%$ , maka nilai F tabelnya adalah 3,26. Lihat pada  $N_1=2$  dan  $N_2= 36$ .

**Tabel 5. Hasil Uji F Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |    |             |              |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F            | Sig.              |
| 1   | Regression | ,806           | 2  | ,403        | <b>6,549</b> | ,004 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 2,214          | 36 | ,062        |              |                   |
|   | Total      | 3,020          | 38 |             |              |                   |
| a. Dependent Variable: Return Saham   |            |                |    |             |              |                   |
| b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Debt Equity Ratio<br>Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019) |            |                |    |             |              |                   |

Pengaruh *Financial Distress* dan Debt Equity to Ratio terhadap *Return Saham*. berdasarkan uji signifikansi F simultan bahwa *Financial Distress* dan Debt Equity to Ratio berpengaruh terhadap *Return Saham* dan menunjukkan angka yang signifikan. dapat di ketahui dari hasil output diperoleh

nilai F hitung (untuk  $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 6,549 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,26 pada tabel 5 Maka dapat di ketahui F hitung (6,549) > F tabel (3,24) dengan nilai probabilitas (sig) = 0,004, jika nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,004 < 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima, berarti *Financial Distress* dan *Debt Equity to Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham.

Keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai Uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova. Dari hasil output diperoleh nilai F hitung (untuk  $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 6,549 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,26. Maka dapat di ketahui F hitung (6,549) > F tabel (3,26) dengan nilai probabilitas (sig) = 0,004, jika nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,004 < 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima, berarti *Financial Distress* dan *Debt Equity to Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4$ , dst.) secara bersama-sama.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .516 <sup>a</sup> | .267     | .226              | .24799                     |

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Debt Equity Ratio  
 Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dapat dilihat koefisien determinasi (*RSquare*) adalah sebesar 0,267. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% (100%-26,7%) merupakan varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Distress* (Altman Z-Score) dan *Debt Equity to Ratio* Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Berdasarkan hasil

analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang diperoleh perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.
2. Debt Equity to Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang diperoleh perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.
3. *Financial Distress* dan Debt Equity to Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang diperoleh perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti, karna dari hasil penelitian ini R squarenya kecil hanya 26,7%, maka ada variabel lain diluar penelitian ini yang harus di teliti lebih lanjut.
2. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil

keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut sehingga tidak mengalami *financial distress* perusahaan.

3. Bagi para investor, yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang go publik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Almilia, L. dan E. Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 7 No. 2.
- Arista, Desi dan Astohar. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 No. 1.
- Bhattacharyya, Debarshi. 2012. *Financial Statement Analysis Noida: Doring Kimsdey*, Licensees of Pearson Education in South Asia.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Donald.
- Evanny Indri & Hapsari. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.

- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis investasi Teori dan Soal Jawab*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., dan Erward. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.
- Gitman, Lawrence J. Dan D. Joehnk, Michael. 2005. *Fundamental of Investing*. Pearson.
- Gitman, Lawrence, J. 2010. *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Hadi, Nor, 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Iskandar. Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Edisi satu. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2001. *Dasar-dasar Penulisan Ilmiah*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nasser, Etty M dan Titik Aryati, 2000. *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang go public* JAAI, Vol. 4, No. 2, Desember.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS17*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Platt, H dan M. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice Based Sample Bias*. Journal of Economics and Finance, Vol. 26, No. 2, h. 184 – 197.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2004. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Ubaidillah, Nugraha. 2008. *Catatan keuangan dan pasar modal buku panduan berinvestasi yang memaparkan secara berimbang manfaat, risiko dan kontroversi dunia keuangan dan pasar modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.